



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5590-5601

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perbedaan Pendapatan Nelayan Tangkap Jaring dan Nelayan Tangkap Pancing Di Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara

Nurfita^{1✉}, Ine Fausayana², Fahria Nadiryati³

Universitas Halu Oleo Kendari

Email: nurfitanur465@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendapatan nelayan tangkap jaring dan nelayan tangkap pancing di Desa Tatombuli, Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai besaran pendapatan yang diperoleh oleh nelayan tangkap jaring dan nelayan tangkap pancing, serta untuk menganalisis perbedaan signifikan dalam pendapatan antara kedua kelompok nelayan tersebut di wilayah yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bulanan nelayan tangkap jaring mencapai Rp6.761.645, sedangkan nelayan tangkap pancing rata-rata memperoleh pendapatan sebesar Rp5.222.108. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendapatan antara kedua kelompok nelayan ini, dengan nelayan tangkap jaring cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nelayan tangkap pancing di Desa Tatombuli, Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara.

Kata Kunci: *Pendapatan, Nelayan, Perbedaan, Jaring, Pancing*

Abstract

This research aims to explore the income of purse seine fishermen and hook-and-line fishermen in Tatombuli Village, Bonegunu District, North Buton Regency. The main objective of this study is to assess the income earned by purse seine fishermen and hook-and-line fishermen, as well as to analyze significant differences in income between these two groups of fishermen in the same area. The research findings indicate that the average monthly income of purse seine fishermen is Rp6,761,645, while hook-and-line fishermen earn an average income of Rp5,222,108. Statistical analysis reveals a significant difference in income between these two groups of fishermen, with purse seine fishermen generally having higher incomes compared to hook-and-line fishermen in Tatombuli Village, Bonegunu District, North Buton Regency.

Keywords: *Income, Fishermen, Difference, Net, Fishing*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari belasan ribu pulau dengan penduduk pantai yang besar jumlahnya. Kenyataan ini memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan permukiman-permukiman penduduk di sekitar garis pantai. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari para penduduk yang bermukim di daerah pantai tersebut pada umumnya memilih pekerjaan sebagai nelayan selain pekerjaan-pekerjaan sampingan lainnya. Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumberdaya yang penting bagi hidup masyarakat khususnya di pemukiman penduduk di sekitar garis pantai (Tibrani, 2021).

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Masyarakat nelayan sebagai suatu sistem terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kekuatan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor budaya ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok masyarakat lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan (Amarullah *et al.*, 2020).

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor (Ton) di Kabupaten Buton Utara, 2021

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries	Perairan Umum Inland Water	Jumlah Total
Bonegunu	550,47	-	550,47
Kambowa	287,20	-	287,20
Wakorumba Utara	311,89	-	311,89
Kulisusu	1689,86	-	1689,86
Kulisusu Barat	216,53	-	216,53
Kulisusus Utara	846,49	-	846,49
Buton Utara	3902,43	-	3902,43

Sumber : (BPS Kabupaten Buton Utara, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui pada tahun 2021 Kecamatan Bonegunu merupakan Kecamatan yang produksi perikanan tangkapnya menjadi penghasil terbesar ketiga di Kabupaten Buton Utara Setelah Kecamatan Kulisusu dan Kecamatan Kulisusu Utara yaitu dengan jumlah produksi ikan tangkap sebesar 550,47 ton.

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pendapatan nelayan tangkap jaring dan nelayan tangkap pancing di Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara dan Untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara nelayan tangkap jaring dan nelayan tangkap pancing di Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari Tahun 2022 sampai dengan Bulan September Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan tangkap yang menggunakan jaring dan pancing di Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu Kabupten Buton Utara dengan masing-masing jumlah yakni 15 orang nelayan tangkap pancing dan 27 orang nelayan yang menggunakan jaring. Maka keseluruhan populasi adalah 42 orang nelayan yang ada di Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton. Pengambilan sampel dengan cara sensus yakni mengambil semua sampel apabila jumlah populasi kurang dari 50 orang (Rianse dan Abdi, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang diambil sebagai sumber data sebanyak 42 orang.

Variabel penelitian ini adalah: Identitas responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Perbedaan pendapatan yang meliputi biaya,

penerimaan, dan pendapatan. Untuk mengetahui pendapatan suatu usaha alat tangkap jaring dan pancing di desa Tatombuli dengan menggunakan analisis pendapatan (Bangun 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Keadaan Penduduk di Desa Tatombuli

Gambaran karakteristik penduduk di desa Tatombuli meliputi pendidikan dan mata pencaharian.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tatombul Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Belum Sekolah	60	18
2.	TK	5	2
3.	SD	120	36
4.	SMP	43	13
5.	SMA/SMK	74	22
6.	Perguruan Tinggi	31	9
	Jumlah	333	100

Sumber: Kantor Desa Tatombuli, 2022

Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tatombuli. Penduduk yang belum sekolah berjumlah 60 orang dengan persentase (18%), TK berjumlah 5 orang dengan persentase (2%), SD berjumlah 120 orang dengan persentase (36%), SMP berjumlah 43 orang dengan persentase (13%), SMA/SMK berjumlah 74 orang dengan persentase (22%) dan perguruan tinggi berjumlah 31 orang dengan persentase (9%).

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Nelayan	41	49
2.	petani	22	26
3.	Tukang Batu	7	8
4.	Tukang Kayu	6	7
5.	Pedagang Kios	8	9
6.	Sopir Mobil	2	2

Jumlah	86	100%
--------	----	------

Sumber: Kantor Desa Tatombuli, 2022

Tabel 3. menunjukkan bahwa penduduk Desa Tatombuli memiliki mata pencaharian utama yaitu sebagai nelayan sebanyak 41 orang dengan persentase (49%). Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani berjumlah 22 orang dengan persentase (26%). 7 orang bermata pencaharian sebagai tukang batu dengan persentase (8%), tukang kayu berjumlah 6 orang dengan persentase (7%), 8 orang bermata pencaharian sebagai pedagang kios dengan persentase (9%) dan 2 orang sebagai sopir mobil dengan persentase (2%). Desa Tatombuli selain memiliki hasil laut melimpah, juga memiliki tanah yang subur di daerah perbukitan sehingga selain mata pencaharian utama sebagai nelayan banyak juga penduduk yang menjadi petani sebagai mata pencaharian kedua.

Gambaran Responden Nelayan Tangkap Jaring Dan Nelayan Tangkap Pancing

Gambaran karakteristik responden petani nilam dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 4. Umur Responden Nelayan Tangkap Jaring Dan Nelayan Tangkap Pancing Di Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden			
		Nelayan Tangkap Jaring	(%)	Nelayan Tangkap Pancing	(%)
1	<15 (Non Produktif)	0	0	0	0
2	15-55 (Produktif)	25	93	15	100
3	>55 (Non Produktif)	2	7	0	0
Total		27	100	15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nelayan tangkap jaring dan nelayan tangkap pancing paling banyak berada pada umur 15-55 tahun, berjumlah 25 responden dengan persentase 93% dan 15 responden dengan persentase 100%. penduduk usia produktif dan penduduk non produktif. Penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk usia tersebut diktakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenaga kerjaan. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 55 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Sedangkan dalam katagori terakhir adalah penduduk yang berusia lebih dari 64 tahun.

Penduduk yang masuk dalam usia tersebut sudah tidak mampu lagi menghasilkan barang maupun jasa dan hisupnya ditanggung oleh penduduk yang termasuk dalam usia produktif (Sukmaningrum, 2017).

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Nelayan Tangkap Jaring Dan Nelayan Tangkap Pancing Di Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden			
		Nelayan Tangkap Jaring	(%)	Nelayan Tangkap Pancing	(%)
1	SD	17	63	9	60
2	SMP	2	7	3	20
2	SMA	8	30	3	20
4	D3-SARJANA	0	0	0	0
	Total	27	100	15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden yaitu tingkat SD hingga tingkat SMA . Tingkat pendidikan yang paling banyak antara nelayan tangkap jaring dan nelayan tangkap pancing adalah SD sebanyak 77 orang dengan persentase 63%, dan 9 orang dengan persentase 60%. Pendidikan SMP yang ditempuh nelayan tangkap jaring dan pancing sebanyak 2 orang dengan persentase 13%, dan 3 orang dengan persentase 20%. Untuk tingkat pendidikan SMA 8 orang dengan persentase 30%, dan 3 orang dengan persentase 20%.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Tangkap Jaring Dan Nelayan Tangkap Pancing Di Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden			
		Nelayan Tangkap Jaring	(%)	Nelayan Tangkap Pancing	(%)
1	1-3	13	48	8	53
2	4-6	13	48	5	33
3	>6	1	4	2	13
	Total	27	100	15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nelayan tangkap jaring dan pancing memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 13 orang dengan persentase 48%, 8 orang dengan persentase 53%, tanggungan keluarga 4-6 orag sebanyak 13 orang dengan

persentase 48%, 5 orang dengan persentase 33%, sedangkan tanggungan keluarga >6 orang sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, 2 orang dengan persentase 13%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga nelayan tangkap jaring dan pancing di Desa Tatombuli sangat bervariasi.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Tabel 7. Rata- Rata Biaya Variabel Pada Nelayan Tangkap Jaring Dan Nelayan Tangkap Pancing

No	Uraian Biaya Variabel	Usaha	
		Nelayan Jaring	Nelayan Pancing
		Rata-rata Nilai (Rp/Bulan)	Rata-rata Nilai (Rp/Bulan)
1	BBM	302.222	284.000
2	Es Batu	159.333	151.467
3	Rokok	300.625	285.000
4	Tenaga Kerja	159.259	171.429
Jumlah Rata-rata		921.439	891.896

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya variabel yang digunakan pada nelayan tangkap jaring dalam satu bulan yaitu Rp921.439/bulan, dan pada nelayan tangkap pancing dalam satu bulan yaitu Rp891.896/bulan. Selanjutnya menunjukkan BBM yang dimaksud adalah biaya ini dikeluarkan oleh nelayan tangkap jaring yang menggunakan mesin ketinting. Biaya BBM yang dikeluarkan pada nelayan tangkap jaring yaitu Rp302.222/bulan dan pada nelayan tangkap pancing yaitu Rp284.000/bulan. Selanjutnya menunjukkan biaya es batu yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap jaring yaitu Rp159.333/bulan dan pada nelayan pancing yaitu Rp151.467/bulan. Selanjutnya menunjukkan biaya rokok batu yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap jaring yaitu Rp300.625/bulan dan pada nelayan tangkap pancing yaitu sebesar Rp285.000/bulan. Selanjutnya menunjukkan biaya tenaga kerja pada nelayan tangkap jaring yaitu sebesar Rp159.259/bulan dan pada nelayan tangkap pancing yaitu sebesar Rp171.429/bulan.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Tetap Pada Nelayan Tangkap Jaring Dan Nelayan Tangkap Pancing

No	Uraian Biaya Tetap	Usaha	
		Nelayan Jaring	Nelayan Pancing
		Rata-rata Nilai (Rp/Bulan)	Rata-rata Nilai (Rp/Bulan)
1	Jaring	37.423	-
2	Pancing	-	43.111
3	Perahu	65.090	63.274
4	Mesin Ketinting	68.663	65.833
5	Senter	37.716	36.667
6	Parang	1.088	1.105
7	Termos Es	5.226	5.222
Rata-rata Biaya Tetap		215.206	215.212

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden pada nelayan tangkap jaring yaitu Rp215.206/bulan, sedangkan rata-rata nelayan tangkap pancing yaitu Rp215.212/bulan. Biaya penyusutan jaring pada nelayan tangkap jaring sebesar Rp37.423/bulan, dan biaya penyusutan alat pancing sebesar Rp43.111/bulan.

Selanjutnya biaya penyusutan perahu yang dihitung yaitu pada nelayan tangkap jaring sebesar Rp65.090/bulan, sedangkan pada nelayan tangkap pancing yaitu sebanyak Rp63.274/bulan. Biaya penyusutan mesin ketinting yang dihitung pada nelayan tangkap jaring sebesar Rp68.663/bulan, sedangkan pada nelayan tangkap pancing adalah sebesar Rp65.833/bulan. Biaya penyusutan senter pada nelayan tangkap jaring yaitu Rp37.716/bulan, sedangkan pada nelayan tangkap pancing yaitu sebesar Rp36.667/bulan. Biaya penyusutan parang pada nelayan tangkap jaring yaitu Rp1.088/bulan, sedangkan pada nelayan tangkap pancing adalah sebesar Rp1.105/bulan. Biaya penyusutan termos pada nelayan tangkap jaring yaitu sebesar Rp5.226/bulan sedangkan biaya penyusutan termos pada nelayan tangkap pancing sebesar Rp5.222/bulan.

Biaya Total (*Total Cost*)

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Total Pada Nelayan Tangkap Jaring Dan Nelayan Tangkap Pancing

Biaya Total	Nilai Rata-rata (Rp/Bulan)	
	Nelayan Jaring	Nelayan Pancing
Rata-rata Biaya Tetap	215.206	215.212
Rata-rata Biaya Variabel	921.439	891.896
Jumlah Rata-rata Biaya Total	1.136.645	1.107.108

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap jaring yaitu sebesar Rp215.206/bulan sedangkan pada nelayan tangkap pancing yaitu sebesar Rp215.212/bulan. Nilai rata-rata biaya variabel pada nelayan tangkap jaring sebesar Rp921.439/bulan sedangkan pada nelayan tangkap pancing yaitu sebesar Rp891.896/bulan. Jadi nilai rata-rata biaya total pada nelayan tangkap jaring yaitu sebesar Rp1.136.645/bulan, sedangkan pada nelayan tangkap pancing yaitu sebesar Rp1.107.108/bulan.

Penerimaan (*Revenue*)

Tabel 10. Rata-Rata Penerimaan pada Nelayan Tangkap Jaring

No	Jenis Ikan	Nama Latin	Hasil Tangkapan (Kg/Bulan)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nilai Rata-Rata (Rp/Bulan)
1	Katamba	<i>Lethrinus lentjan</i>	73	25.000	1.825.000
2	Baronang	<i>Siganus</i>	80	35.000	2.800.000
3	Tawasa	<i>Naso unicornis</i>	40	25.000	1.000.000
Rata-rata Penerimaan			193		5.625.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil tangkapan nelayan tangkap jaring adalah sebesar 193kg/bulan. Jenis ikan tangkapan paling banyak adalah ikan baronang yaitu sebanyak 80kg/bulan, diikuti dengan ikan katamba sebanyak 73kg/bulan, ikan tawasa sebanyak 40kg/bulan. Jumlah Nilai rata-rata penerimaan dalam satu bulan pada nelayan tangkap jaring sebesar Rp5.625.000/bulan, yang diperoleh dari jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga sehingga diperoleh nilai rata-rata hasil tangkapan berupa ikan katamba adalah sebesar Rp1.825.000/bulan dihasilkan dari hasil tangkapan nelayan yang dikalikan dengan harga jual yaitu Rp25.000/kg, ikan baronang sebesar Rp2.800.000/bulan dihasilkan

dari hasil tangkapan nelayan yang dikalikan dengan harga jual yaitu Rp35.000/kg, dan ikan tawasa Rp1.000.000/bulan dihasilkan dari hasil tangkapan nelayan yang dikalikan dengan harga jual yaitu Rp25.000/kg. Dengan frekuensi nelayan melaut dalam satu bulan yaitu rata-rata 20 hari.

Tabel 11. Rata-Rata Penerimaan pada Nelayan Tangkap Pancing

No	Jenis Ikan	Nama Latin	Hasil Tangkapan (Kg/Bulan)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nilai Rata-Rata (Rp/Bulan)
1	Bobara	<i>Caranx Ignobilis</i>	62	30.000	1.860.000
2	Kerapu	<i>Epinephelus</i>	41	25.000	1.025.000
3	kakap Merah	<i>Lutjanus Campechanus</i>	41	30.000	1.230.000
Rata-Rata Penerimaan			144		4.115.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil tangkapan nelayan tangkap pancing yaitu sebesar 144kg/bulan. jenis ikan tangkapan paling banyak adalah ikan bobara yaitu sebanyak 62kg/bulan, disusul dengan ikan kerapu yaitu sebanyak 41kg/bulan dan ikan kakap merah sebanyak 41kg/bulan. Jumlah nilai rata-rata penerimaan dalam satu bulan pada nelayan tangkap pancing sebesar Rp4.115.000/bulan, yang diperoleh dari jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga sehingga diperoleh nilai rata-rata hasil tangkapan berupa ikan bobara adalah sebesar Rp1.860.000/bulan, yang dihasilkan dari jumlah hasil tangkapan nelayan yang dikalikan dengan harga jual yaitu Rp30.000/kg, ikan kerapu Rp1.025.000/bulan yang dihasilkan dari jumlah hasil tangkapan nelayan yang dikalikan dengan harga jual yaitu Rp25.000/kg, dan ikan kakap merah sebesar Rp1.230.000/bulan, yang dihasilkan dari jumlah hasil tangkapan nelayan yang dikalikan dengan harga jual yaitu Rp30.000/kg. Dengan frekuensi nelayan melaut dalam satu bulan yaitu rata-rata 19 hari.

Pendapatan

Suratiyah (2015) bahwa pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya dengan satuan rupiah. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Tabel 12. Rata-Rata Pendapatan Pada Nelayan Tangkap Jaring Dan Nelayan Tangkap

Uraian	Pancing	
	Nelayan Jaring (Rp)	Nelayan Pancing (Rp)
Rata-rata Penerimaan	5.625.000	4.115.000
Rata-rata Biaya Total	1.136.645	1.107.108
Rata-rata Pendapatan	6.761.645	5.222.108

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pendapatan yang diperoleh responden pada nelayan tangkap jaring di Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara adalah sebesar Rp6.761.645/bulan, sedangkan pada nelayan tangkap pancing adalah sebesar Rp5.222.108/bulan yang dihasilkan dari pengurangan antara penerimaan dan biaya total.

Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Tangkap Jaring Dan Nelayan Tangkap Pancing.

Tabel 13. Hasil Uji Perbedaan Pendapatan Nelayan Tangkap Jaring Dan Nelayan Tangkap

	Pancing	
		Sig (2-tailed)
Hasil Perbandingan	Equal variances assumed	000
Pendapatan	Equal variances not assumed	000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t hitung bahwa pendapatan secara signifikan (2-tailed) bernilai 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima yaitu pendapatan nelayan tangkap jaring berbeda dengan pendapatan nelayan tangkap pancing. Hasil uji t dengan dua mean menunjukkan bahwa pendapatan nelayan jaring dan pancing berbeda. Hal ini dilihat bahwa banyaknya jumlah produksi tangkapan nelayan jaring dan pancing setiap kali melakukan penangkapan. Jika hasil tangkapan ikan yang didapat banyak maka pendapatan akan meningkat, karena tingginya pendapatan nelayan berkaitan dengan jumlah produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah *et al.*, (2017) dan Oktaviati *et al.*, (2019) dimana hasil secara statistik berbeda secara signifikan ($\alpha < 0,05$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata pendapatan antara nelayan tangkap jaring sebesar Rp3.282.614/bulan dan nelayan tangkap pancing sebesar Rp2.664.321/bulan dan Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa secara rata-rata pendapatan nelayan tangkap jaring dan nelayan tangkap pancing memiliki perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah T, Zuraidah S, Marjisa E, Hasanah U. 2020. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Dengan Menggunakan Alat Tangkap Udang Lift Nets (Ali) Di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Biotik*. Vol.8(2): 160-173.
- Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Askara. Jakarta
- Azizah N, Budiyanto², Mansyur A. 2017. Analisis Perbedaan Pendapatan Nelayan Tangkap Pancing Tonda Dan Pancing Rawai Di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan* Vol.2(3): 170-177.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Utara. 2021.
- Bangun, Wilson. 2010. Teori Ekonomi Mikro. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Kalinger F.N. 1973. *Founding Of Behavior*. Holt Richart And Winston Inc. New York
- Kantor Desa Tatombuli, 2022. Data Penduduk 2022.
- Oktaviati N, Dirgantoro MA, Sadimantara FN, Abdi. 2019. Analisis Perbedaan Keuntungan Usaha Kopra Menggunakan Metode Penjemuran dan Metode Pemanggangan di Desa Lefuto Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmiah Agribisnis (Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian)*. Vol. 4(4): 100-105.
- Sukmaningrum, A. (2017). Memanfaatkan usia produktif dengan usaha kreatif industri pembuatan kaos pada remaja di Gresik. *Paradigma*, 5(3).
- Suratiyah Ken. 2015. *Ilmu Usahatani* Edisi Revisi. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tibrani. 2021. Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang (Gill Net) Di Desa Panipahan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Dinamika Pertanian*. Vol.37(3): 255-266.